

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

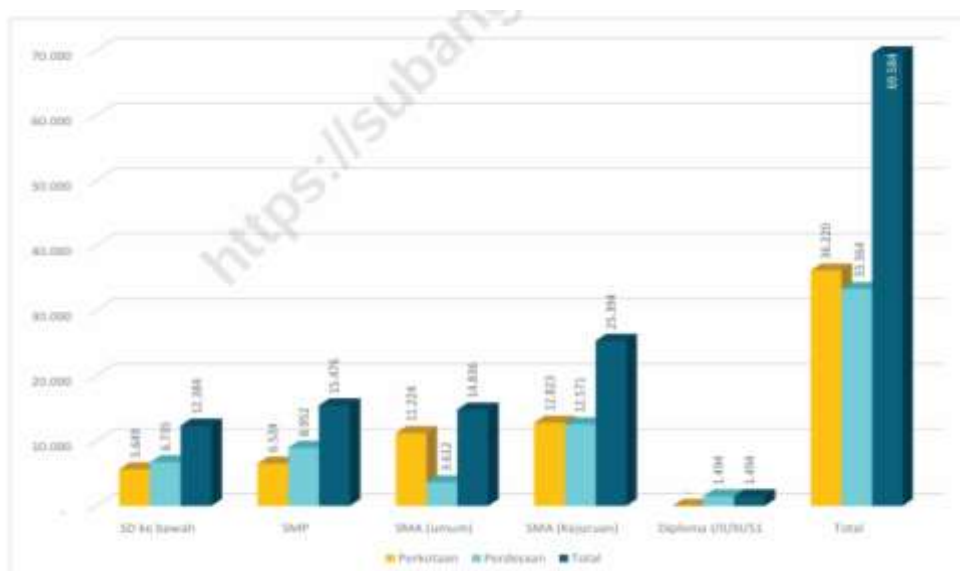
Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 5 menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan yang bersifat formal yang melaksanakan program kejuruan untuk tingkat sekolah menengah. SMK merupakan jenjang selanjutnya bagi peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan SMP, MTs atau model pendidikan lain yang setara. Selain itu SMK juga menerima siswa yang hasil belajarnya diakui setara dengan SMP atau MTs. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.” Oleh karena itu SMK memegang peranan penting sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan SMK bertujuan mencetak lulusan yang tidak terbatas pada penguasaan teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan di bidang keahlian masing-masing.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 165/M/2021 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk melatih pekerja berkualitas yang mempunyai keterampilan selaras dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, pendidikan ini juga mendorong peserta didik diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga mampu mengikuti dan beradaptasi dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk diterapkan di dunia kerja. Pembelajaran di SMK dirancang untuk

mengakomodasi bakat, minat dan kemampuan setiap siswa. Tujuan utama SMK adalah mempersiapkan lulusannya berpartisipasi dalam dunia kerja dan sebagai tenaga profesional yang ahli di bidangnya. Keberhasilan SMK dapat diukur dari kemampuan lulusannya dalam memanfaatkan berbagai kesempatan kerja, baik di perusahaan, instansi pemerintah, maupun dengan memulai usaha sendiri sebagai wirausaha. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga-lembaga pendidikan ini adalah tingginya tingkat pengangguran. Hal ini seringkali disebabkan oleh ketidaksesuaian antara wawasan dan keahlian lulusan selaras dengan tuntutan yang berlaku di dunia kerja, serta kurangnya informasi yang memadai mengenai peluang karir.

Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Subang, Data menunjukkan bahwa kondisi pengangguran tertinggi di Kabupaten Subang terdapat pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan jumlah 25.394 orang. Angka pengangguran lulusan pendidikan menengah kejuruan masih tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SMK berfokus pada penyediaan lulusan siap kerja, masih banyak lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan.



Gambar 1. 1 Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Subang

Sumber : BPS Kabupaten 2024

Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan pengelolaan Badan Bursa Khusus (BKK) di sekolah sebagai langkah strategis untuk menanggulangi pengangguran lulusan SMK. Pengelolaan BKK yang efektif harus mampu mencerminkan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Melalui strategi ini, BKK dapat menjadi jembatan yang optimal antara lulusan dengan pasar kerja, sehingga dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran lulusan SMK di Kabupaten Subang. Menurut Peraturan Kuasa Pengguna Anggaran Satuan Kerja Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Nomor 057/D5.6/KU/2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Pengembangan Layanan BKK Tahun 2018, lulusan SMK menghadapi tantangan serius di dunia kerja, termasuk persaingan yang ketat. Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki lulusan SMK harus mampu memenuhi kebutuhan dunia. Dengan semakin meningkatnya angka pengangguran, maka semakin mendesak untuk menyelaraskan kepentingan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Cara menangani masalah tersebut bisa dilakukan dengan membentuk lembaga di lingkungan sekolah yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK).

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2024 Tentang Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri, Bursa Kerja Khusus merupakan layanan lembaga pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pelatihan vokasi yang bertujuan untuk menawarkan kesempatan penyaluran bagi para alumni. BKK berperan penting dalam membimbing lulusan pendidikan kejuruan menempuh dunia kerja sehingga membantu mengurangi pengangguran di kalangan mereka. Diharapkan BKK dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi lulusan SMK dalam mencari pekerjaan. Keberadaan BKK sangat penting sebagai jembatan penghubung lulusan dengan dunia kerja. Jika dikelola secara efektif, BKK dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi peserta didik yang sedang menempuh tahap akhir dan alumni sekolah. Tidak hanya itu, BKK juga terlibat dalam pemasaran lulusan (*job matching*), menjadi penghubung antara pencari kerja lulusan SMK dengan penyedia lapangan kerja.

Bursa Kerja Khusus (BKK) berperan penting dalam menyalurkan lulusan, khususnya bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Dengan adanya BKK, lulusan SMK mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang selaras dengan keterampilan yang dimiliki dan dipelajari di sekolah. Selain itu, BKK juga berfungsi untuk mengidentifikasi kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga lulusan dapat mempersiapkan diri secara maksimal. Pengelolaan BKK yang efektif merupakan kunci dalam menghubungkan dunia pendidikan dan dunia kerja. Dengan pengelolaan yang baik, BKK dapat memastikan lulusan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya sehingga meningkatkan produktivitas dan mengurangi pengangguran.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, sekolah yang melaksanakan manajemen Bursa Kerja Khusus yaitu SMKN 1 Subang. Proses penyaluran yang dilaksanakan oleh BKK tersebut yaitu menjalin kerja sama dengan Perusahaan yang relevan dengan kompetensi lulusan. SMKN 1 Subang memiliki 10 kompetensi keahlian yaitu Akuntansi (AK), Bisnis Digital & Pemasaran (BDP), Manajemen Perkantoran (MP), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer & Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Desain Komunikasi Visual (DKV), Teknik Pemesinan (TPM), Kuliner, dan Teknik Logistik (TL).

Dalam upaya menempatkan lulusan ke dunia kerja, Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Subang memiliki berbagai program kerja yaitu pemetaan minat siswa, pendataan dunia usaha dan industri baik luar maupun dalam negeri, penelusuran alumni, mengadakan kegiatan pengembangan *soft skill*, pembinaan BKK, melaksanakan pendataan, penyusunan basis data calon tenaga kerja, menyelenggarakan pelatihan *Basic Mentality Learning*, melakukan rekrutmen dan penempatan kerja.

Susunan organisasi Bursa Kerja Khusus di SMKN 1 Subang berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2024 Tentang Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri terdiri dari pembina, penanggung jawab BKK, ketua BKK, petugas informasi pasar kerja, petugas penyuluhan dan bimbingan jabatan, petugas perantaraan kerja, dan petugas administrasi/tata usaha. Struktur Bursa Kerja Khusus (BKK) memegang peranan yang sangat penting dalam

transisi antara dunia pendidikan dan dunia kerja. BKK berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi pencarian kerja bagi lulusan, khususnya yang berasal dari sekolah kejuruan. Dengan adanya BKK, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi lowongan, mengikuti pelatihan profesi tambahan dan memperoleh kesempatan magang atau kerja dengan perusahaan yang sudah membangun relasi bersama sekolah.

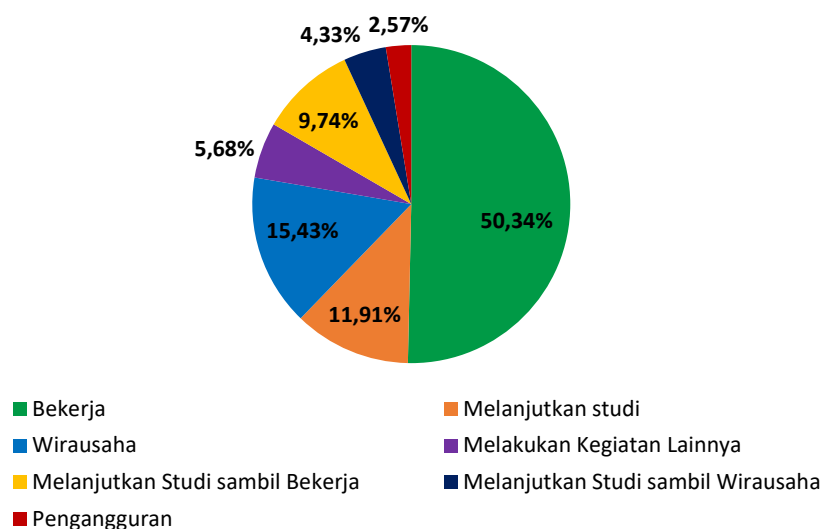
Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMKN 1 Subang melibatkan beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam mendistribusikan dan menempatkan lulusan ke dunia kerja, proses pengelolaan BKK diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh tim BKK. Tim ini bertanggung jawab dalam pengelolaan data dan informasi, khususnya bagi siswa kelas 12 dan lulusan, melalui penyebaran informasi di grup WhatsApp. Selain itu, tim BKK SMKN 1 Subang juga bertugas menyampaikan informasi mengenai lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni, forum BKK, dan pamflet yang disebarakan melalui media sosial.

Untuk memperoleh informasi mengenai lowongan kerja, staf Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Subang mengunjungi berbagai perusahaan, menjalin kerja sama dengan organisasi penempatan tenaga kerja, dan memantau informasi lowongan pekerjaan yang dimuat di media. Upaya ini bertujuan untuk mengumpulkan data kebutuhan tenaga kerja yang ada. Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Subang telah melakukan hubungan kemitraan atau kerja sama dengan 86 perusahaan diantaranya yaitu PT Cable Tech, PT Honda Prospek Motor (HPM), PT Kabusiki Gaisha Yamasada, PT Evoluzione Type (EVOTY), PT Taekwang Indonesia, PT Subang Autocomp Indonesia, PT Jerbee Indonesia, Hotel Aston Pasteur Bandung, PT Cikarang Presisi, PT Astra Honda Motor, PT Astra Daihatsu Motor, PT BUMA Kalimantan, dan sebagainya.

Setelah menjalin kerja sama dengan penyalur tenaga kerja, tahap berikutnya adalah melakukan proses penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Proses tersebut meliputi pendataan dan pembuatan database calon tenaga kerja, melakukan rekrutmen, serta penyelenggaraan seminar atau workshop untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* calon tenaga kerja.

Berdasarkan gambar dibawah ini merupakan diagram persentase bursa kerja khusus SMKN 1 Subang. Pada tahun ajaran 2023/2024 SMKN 1 Subang yang sudah meluluskan lulusan dengan persentase 50,34% lulusannya bekerja, 11,91% melanjutkan studi, 15,43% lulusan melanjutkan untuk berwirausaha, 5,58% melakukan kegiatan lainnya, 9,74% melanjutkan studi sambil bekerja, 4,33% melanjutkan studi sambil berwirausaha, dan 2,57% pengangguran

Diagram BMW SMKN 1 Subang



Gambar 1. 2 Diagram BMW (Bekerja, Melanjutkan Studi, dan Berwirausaha) SMKN 1 Subang Tahun 2023

Sumber : Diolah dari Data Alumni SMKN 1 Subang Tahun 2023

Menurut Ketua Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Subang, idealnya lulusan SMK 100 % terserap ke dunia kerja. Akan tetapi berdasarkan gambar 1.2 sebanyak 2,57% lulusan belum mendapatkan pekerjaan. Salah satu penyebabnya yaitu belum optimalnya proses manajemen BKK dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja, karena masih terdapat beberapa kendala dalam proses tersebut. Mengingat belum optimalnya daya serap lulusan, SMKN 1 Subang menunjukkan komitmen yang kuat

dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Menghadapi permasalahan pengangguran yang dialami lulusan SMK, maka penting untuk mengoptimalkan distribusinya di dunia kerja. Selain itu, pengelolaan data mengenai jumlah perusahaan yang telah bekerja sama dengan BKK SMKN 1 Subang harus dimaksimalkan. Salah satu kunci dalam hal ini adalah pengelolaan BKK yang berperan langsung dalam proses penyaluran lulusan dan harus dijalankan dengan benar.

Penelitian ini didasari oleh penelitian Dwi Listiana (2019) bahwa. Peran BKK memiliki signifikansi besar dalam tahapan perekrutan. dan penyiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Pengelolaan BKK terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Sedangkan penelitian dari Toto Suharso (2023) mengemukakan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) didirikan dan dikembangkan melalui analisis mendalam terhadap permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi terkait dengan distribusi lulusan di dunia kerja. Selain itu, BKK juga menjadi pintu gerbang penghubung lulusan dengan pencari kerja. Peran BKK sangat berperan dalam tahapan rekrutmen dan pengenalan lulusan ke dunia kerja, karena BKK memberikan pelayanan yang selaras dengan peran dan tanggung jawab setiap unsur yang ada di dalamnya.

Dalam konteks ini, misi utama BKK adalah menempatkan lulusan pada dunia kerja, sehingga fokus utamanya adalah penerapan manajemen yang tepat di lingkungan BKK. Pengelolaan BKK merupakan suatu prosedur yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan dan menghubungkan lulusan ke dalam dunia kerja dengan menggunakan sumber daya yang ada, serta memberikan gambaran dan arah yang jelas bagi keberhasilan penempatan dan penyaluran lulusan.

Mengacu pada latar belakang yang dijelaskan memiliki maksud untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai Manajemen Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Subang dalam penyaluran lulusan di dunia usaha (DU) maupun dunia industri (DI). Dengan demikian, peneliti terdorong untuk memahami sejauh mana pengelolaan manajemen BKK yang telah dilakukan oleh SMKN 1 Subang. Maka

peneliti ingin melakukan kajian lanjutan mengenai “Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Penyaluran Lulusan di SMKN 1 Subang”

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian tidak meluas akan dibatasi secara konseptual dan kontekstual.

- 1) Secara konseptual penelitian ini dibatasi berdasarkan Teori George Terry yang mana dilakukan empat tahap manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 2) Secara kontekstual penelitian ini mengenai manajemen Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan di SMKN 1 Subang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana perencanaan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang?
- 2) Bagaimana pengorganisasian Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang?
- 3) Bagaimana pelaksanaan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang?
- 4) Bagaimana pengawasan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang?
- 5) Bagaimana keberhasilan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1) Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan di SMKN 1 Subang.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Teranalisisnya perencanaan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang.
- b. Teranalisisnya pengorganisasian Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang?
- c. Teranalisisnya pelaksanaan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang.
- d. Teranalisisnya pengawasan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang.
- e. Menganalisis keberhasilan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan di SMKN 1 Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini dirancang agar dapat memberikan sumbangan terhadap pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk memperkuat pemahaman tentang manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya studi ini berpotensi memperluas wawasan serta meningkatkan pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan

langsung terkait manajemen Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi kepada pihak sekolah terkait pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam menempatkan lulusan, sekaligus menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi sekolah agar mekanisme penyaluran lulusan berjalan secara maksimal dan sesuai tujuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Struktur skripsi bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis, logis, dan mudah dipahami. Sebagai karya ilmiah, skripsi harus mematuhi prinsip-prinsip penulisan akademik dan struktur yang jelas untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman awal tentang konteks dan arah penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi konsep teori penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Adapun konsep teori dalam penelitian ini yaitu konsep manajemen BKK dalam penyaluran lulusan yang berkaitan dengan ilmu Administrasi Pendidikan, konsep manajemen, bursa kerja khusus, dan penyaluran lulusan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan kisi-kisi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menyajikan informasi yang diperoleh selama penelitian dan analisis yang dilakukan. Hasilnya disajikan secara terstruktur dan dibahas dengan mempertimbangkan teori atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini merangkum temuan penelitian utama dan kesimpulan yang dihasilkan, serta memberikan rekomendasi bagi pihak yang bersangkutan dari hasil penelitian tersebut.